

**PENGARUH TINGKAT PARTISIPASI PETANI DALAM PROGRAM
PENGEMBANGAN SISTEM TUNDA JUAL TERHADAP
PENINGKATAN PENDAPATAN**

**(Studi Kasus : Petani Padi Sawah Desa Pematang Sijonam Dusun IV
Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Sergei)**

SKRIPSI

Oleh :

WAHYUNI
NIM : 02 820 0003



**PROGRAM STUDI SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2006**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 13/6/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Judul Penelitian : **Pengaruh Tingkat Partisipasi Petani Dalam Program Pengembangan Sistem Tunda Jual Terhadap Peningkatan Pendapatan (Studi Kasus : Desa Pematang Sijoman IV, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai)**

Nama : **WAHYUNI**
NIM : **02 820 0003**
Jurusan : **Sosial Ekonomi Pertanian**

Disetujui Oleh :
Komisi Pembimbing


(Dr. Ir. Satia Negara Lubis, M.Ec.)

Ketua


(Mitra Musika Lubis, SP.)

Anggota

Mengetahui :

Ketua Jurusan,


(Drs. Armansyah, MS.)

Dekan,


(Dr. Ir. Satia Negara Lubis, M.Ec.)

Tanggal Sidang : 22 September 2006

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 13/6/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)13/6/24

RINGKASAN

Wahyuni, NIM : 02 820 0003, “Pengaruh Tingkat Partisipasi Petani Dalam Program Pengembangan Sistem Tunda Jual Terhadap Peningkatan Pendapatan (Studi Kasus : Desa P. Sijoman, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai)”, Skripsi, di bawah bimbingan Bapak Satia Negara Lubis, selaku Ketua Pembimbing dan Ibu Mitra Musika Lubis, selaku Anggota Pembimbing.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pematang Sijonam Dusun IV Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai.

Dari hasil studi kasus ini dapatlah ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Partisipasi kelompok tani yang telah mengikuti program tunda jual tergolong tinggi. Dengan kata lain, petani sudah aktif mengikuti semua kegiatan yang dilakukan, dimana petani sudah melakukan serangkaian kegiatan pada hasil panennya sehingga diperoleh posisi tawar dan nilai jual yang tinggi.
2. Terdapat perbedaan rata-rata pendapatan setelah dan sebelum mengikuti program tunda jual, sebesar (Rp. 15.550.450 - Rp. 10.867.850) = Rp. 4.637.600,-
3. Hipotesis yang menyatakan bahwa ada perbedaan nyata pendapatan usahatani sebelum dan sesudah program tunda jual dapat diterima ($H_1 : UD \neq 0$).

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas berkat dan rahmatNya-lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, yang berjudul “Pengaruh Tingkat Partisipasi Petani Dalam Program Pengembangan Sistem Tunda Jual Terhadap Peningkatan Pendapatan” (Studi Kasus : Petani Padi Sawah Desa Pematang Sijonam Dusun IV Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Sergei).

Adapun maksud dari penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.

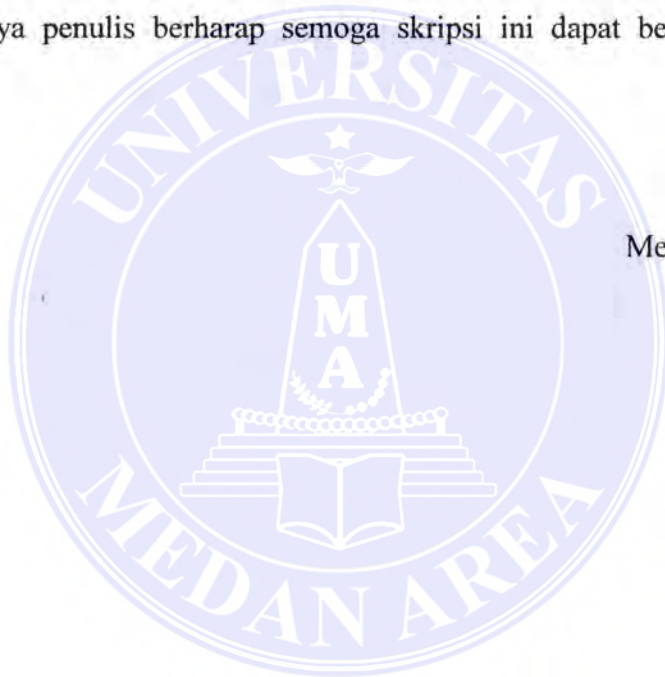
Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Ir. Satia Negara Lubis, M.Ec., sebagai Ketua Pembimbing dan Ibu Mitra Musika Lubis, SP., sebagai Anggota Pembimbing, yang telah membantu penulis di dalam pelaksanaan studi kasus ini.
2. Bapak Kepala Desa Pematang Sijonam Dusun IV yang telah memberikan izin kepada penulis di dalam melaksanakan penelitian dan telah memberikan data-data yang penulis butuhkan.
3. Kedua orang tua penulis yang telah banyak memberikan bantuan baik moril maupun materiil sejak penulis duduk di bangku kuliah hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Staf Pengajar Fakultas Pertanian Universitas Medan Area yang telah mendidik penulis selama duduk di bangku perkuliahan.

5. Rekan-rekan mahasiswa yang telah membantu penulis sejak penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih kurang sempurna akibat keterbatasan wawasan dan literatur yang penulis miliki. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan dari para pembaca guna sempurnanya skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.



Medan, Juli 2006

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
RIWAYAT HIDUP	i
RINGKASAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	3
1.3. Tujuan Penelitian	3
1.4. Kegunaan Penelitian	4
1.5. Kerangka Pemikiran	4
1.6. Hipotesa Penelitian	7
BAB II. METODOLOGI PENELITIAN	8
2.1. Lokasi Penelitian	8
2.2. Metode Pengambilan Sampel	8
2.3. Metode Pengumpulan Data	9
2.4. Metode Analisis Data	9
2.5. Definisi dan Batasan Operasional	12

BAB III. DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN DAN KARAKTERISTIK PETANI SAMPEL	14
3.1. Deskripsi Daerah Penelitian	14
3.1.1. Keadaan Fisik dan Topografi	14
3.1.2. Keadaan Penduduk	15
3.1.3. Perekonomian Desa	16
3.1.4. Sarana dan Prasarana Desa	17
3.2. Karakteristik Petani Sampel	18
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	20
4.1. Partisipasi Petani Terhadap Program Tunda Jual	20
4.2. Pengujian Statistik Pendapatan Petani	33
BAB IV. KESIMPULAN DAN SARAN	34
4.1. Kesimpulan	34
4.2. Saran	34
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

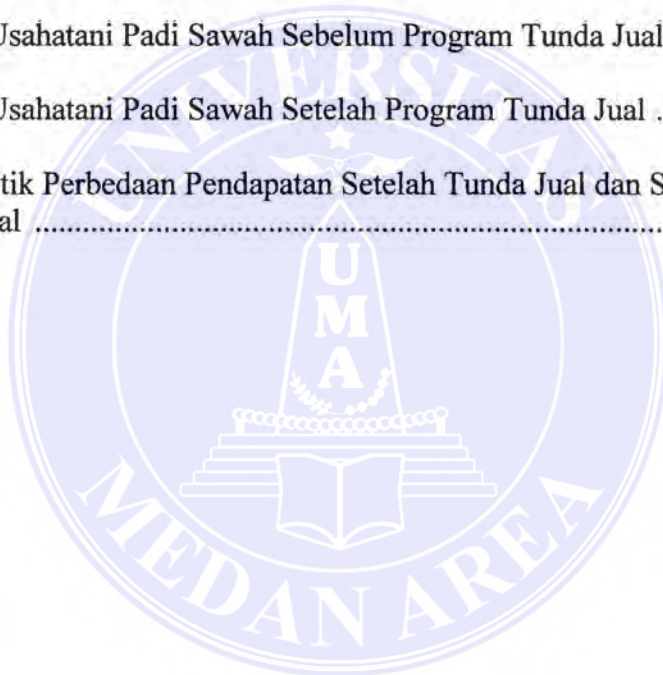
Tabel	Judul	Halaman
1.	Gambaran Kondisi Umum Desa Pematang Sijonam	15
2.	Distribusi Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur di Desa Pematang Sijonam	16
3.	Distribusi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Pematang Sijonam	17
4.	Sarana dan Prasarana Yang Tersedia di Desa Pematang Sijoman	18
5.	Jumlah Penduduk Menurut Angkatan Kerja di Desa Pematang Sijoman .	19
6.	Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Pematang Sijoman	19
7.	Karakteristik Petani Sampel Terhadap Kegiatan Pengolahan Tanah	20
8.	Karakteristik Petani Sampel Terhadap Kegiatan Pemakaian Benih.....	21
9.	Karakteristik Petani Sampel Terhadap Kegiatan Pemupukan Dasar	22
10.	Karakteristik Petani Sampel Terhadap Kegiatan Umur Bibit Saat Tanam	23
11.	Karakteristik Petani Sampel Terhadap Kegiatan Cara Tanam	24
12.	Karakteristik Petani Sampel Terhadap Kegiatan Pemberian Air	25
13.	Karakteristik Petani Sampel Terhadap Kegiatan Pemupukan Lanjutan..	26
14.	Karakteristik Petani Sampel Terhadap Kegiatan Penyiangan	26
15.	Karakteristik Petani Sampel Terhadap Kegiatan Pengamatan Hama dan Penyakit	27
16.	Karakteristik Petani Sampel Terhadap Kegiatan Waktu Panen	28
17.	Karakteristik Petani Sampel Terhadap Kegiatan Penjemuran	29

18. Karakteristik Petani Sampel Terhadap Kegiatan Pembelian Gabah	29
19. Karakteristik Petani Sampel Terhadap Kegiatan Pengecekan Sarana Tunda Jual	30
20. Karakteristik Petani Sampel Terhadap Kegiatan Kebiasaan Menjual	31
21. Karakteristik Petani Sampel Terhadap Komunikasi Dengan Pengurus Atau Sesama Kelompok	32



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1.	Nama-nama Anggota Kelompok Tani Karya IV	29
2.	Indikator Input	30
3.	Rekapitulasi Skor Input Tingkat Petani	33
4.	Analisa Usahatani Padi Sawah Sebelum Program Tunda Jual	34
5.	Analisa Usahatani Padi Sawah Setelah Program Tunda Jual	35
6.	Uji Statistik Perbedaan Pendapatan Setelah Tunda Jual dan Sebelum Tunda Jual	36



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Keanekaragaman geografi, agroekosistem dan dukungan infrastruktur yang berbeda di tiap wilayah akan membentuk keanekaragaman potensi dan permasalahan dalam pengembangan usahatani yang akhirnya membentuk wilayah sentra produksi. Dilema berproduksi yang terpaku pada musim khususnya untuk wilayah sentra produksi akan mengikuti pola tanam serempak yang akhirnya pola panen serempak (Departemen Pertanian, 2002, BIMAS).

Sumber ekonomi dan kegiatan utama di pedesaan adalah pertanian, walaupun tidak dapat diabaikan sumber non pertanian. Sebagian besar penduduk desa hidup dari hasil pertanian, dengan kata lain pembangunan pertanian adalah menyatukan dengan pembangunan masyarakat desa (Affandy, 1989).

Dilema yang belum teratasi dalam berproduksi bahan pangan adalah ketergantungannya pada alam (musim). Dengan ketergantungan yang tinggi pada ketersediaan air hujan, maka sebagian sentra produksi pangan mengikuti pola tanam serempak yang berarti juga mengalami pola panen serempak. Jika panen serempak berlangsung di wilayah yang luas, maka disebut dengan musim panen raya. Pada saat panen raya, volume hasil panen yang dijual di tingkat petani jauh melebihi permintaan. Akibatnya para petani menghadapi harga jual yang rendah. Pada

usahatani padi sawah, harga gabah di tingkat petani umumnya berbeda di bawah

UNIVERSITAS MEDAN AREA

Harga Dasar Pembelian Pemerintah (HDP). Sebaliknya pada musim paceklik, kesediaan pangan di tingkat produsen (petani) sangat rendah sehingga tingkat harga cukup tinggi. Dampak ketajaman fluktuasi tersebut sangat berpengaruh terhadap pendapatan petani, yang pada gilirannya resiko ketahanan pangan di tingkat rumah tangga petani (Departemen Pertanian, 2002, BIMAS).

Lemahnya daya tawar petani sangat dipengaruhi oleh ketersediaan modal usaha, tingkat penerapan teknologi pasca panen, ketersediaan sarana dan prasarana pasca panen dan prasarana angkutan. Oleh sebab itu, karena alasan "cash flow", petani pada umumnya segera menjual hasil produksinya setelah panen, tanpa proses pengolahan dan penyimpanan terlebih dahulu (Departemen Pertanian, 2002, BIMAS).

Salah satu upaya untuk mengurangi fluktuasi harga dan over supply hasil pertanian pada saat panen raya adalah dengan mengembangkan sistem "Tunda Jual" yang sesuai dengan kondisi lokal spesifik. Dengan berkembangnya model tunda jual yang tepat guna tersebut, maka diharapkan bahwa posisi tawar dan nilai jual petani akan meningkat. Dengan demikian sasaran untuk meningkatkan pendapatan petani dan ketahanan pangan daerah/rumah tangga dapat terealisasi. Pelaksanaan kegiatan sistem tunda jual mengutamakan kelompok tani/kelompok usahatani melalui pemberdayaan tingkat partisipasi petani, kemampuan manajemen dan permintaan (Departemen Pertanian, 2002, BIMAS).

Pengembangan sistem tunda jual ini berlangsung secara berkesinambungan dalam kurun waktu yang panjang. Diharapkan kelompok partisipasi petani sasaran model pengembangan tunda jual dapat menjadi penggerak di lingkungannya. Sebab

itu penulis tertarik melanjutkan sistem tunda jual tersebut. Untuk mengetahui keberhasilan pengaruh tingkat partisipasi petani dalam program pengembangan sistem tunda jual terhadap peningkatan pendapatan petani mendapatkan secara objektif, maka dilakukan pemantauan secara bertahap.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana sistematika program pengembangan tunda jual.
- 2) Bagaimana tingkat partisipasi kelompok program tunda jual dalam kegiatan program tunda jual.
- 3) Apakah ada perbedaan terhadap peningkatan pendapatan petani sebelum mengikuti program dan sesudah mengikuti program tunda jual.

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui sistematik program pengembangan tunda jual.
- 2) Untuk mengetahui tingkat partisipasi kelompok program tunda jual dalam kegiatan program tunda jual.
- 3) Untuk mengetahui tingkat perbedaan pendapatan petani sebelum mengikuti program dan sesudah mengikuti program tunda jual.

1.4. Kegunaan Penelitian

- 1) Sebagai bahan informasi bagi pemerintah dan petani dalam mengambil kebijaksanaan untuk meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan.
- 2) Sebagai bahan informasi bagi mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.

1.5. Kerangka Pemikiran

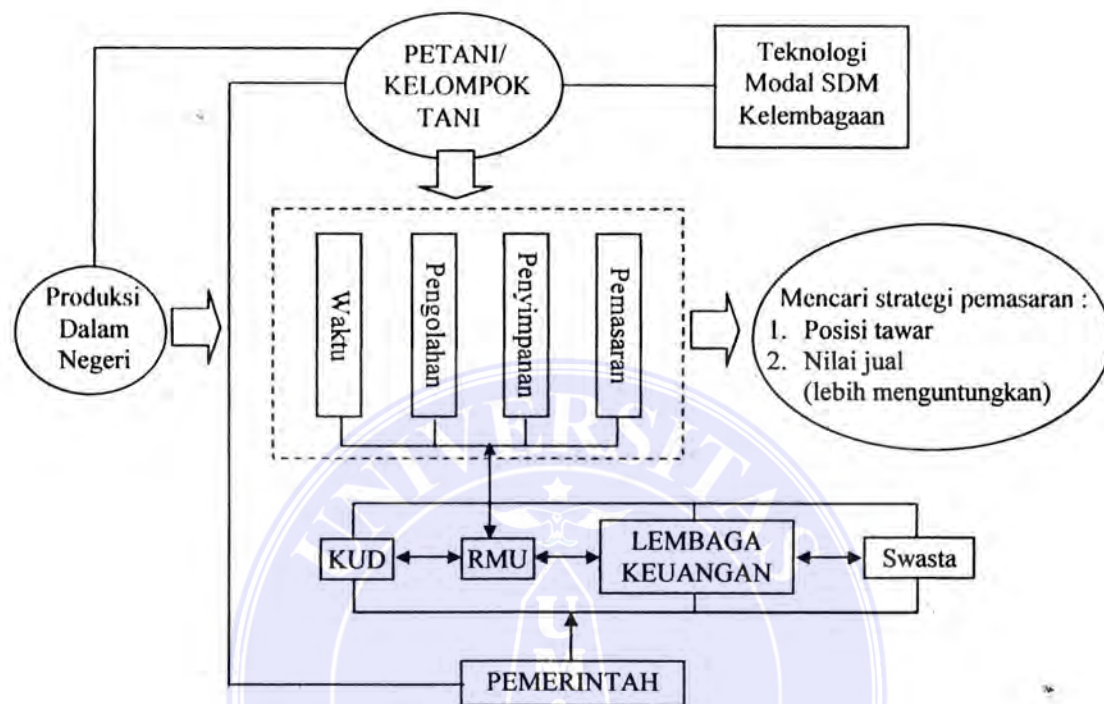
Secara umum yang dimaksud dengan sistem tunda jual adalah “suatu upaya yang dilakukan oleh individu/kelompok petani guna mengatur waktu untuk memasarkan hasil usahatannya melalui proses pengolahan, penyimpanan dan pemasaran sehingga memperoleh posisi tawar dan nilai jual yang tinggi (Departemen Pertanian, 2002, BIMAS).

Semakin pendeknya rantai pemasaran yang digunakan petani dalam mengeluarkan produksinya terhadap konsumen pemakai maka biaya tata niaga akibat rantai tata niaga yang semakin panjang mengakibatkan tingkat efisiensi pemasaran semakin rendah (Kartasapoetra, 1992).

Sistem pemasaran dianggap efisien apabila memenuhi 2 (dua) syarat :

1. Mampu menyampaikan hasil-hasil dari petani produsen ke konsumen dengan biaya semurah-murahnya.
2. Mampu mengadakan pembagian yang adil daripada keseluruhan harga yang dibayar konsumen terakhir kepada semua pihak yang ikut serta di dalam kegiatan produksi dan tata niaga itu (Mubyarto, 1989).

Sistematika Tunda Jual



Keterangan : ↔ kemitraan

APBN / BLN

Untuk meningkatkan pengembangan model tunda jual kelompok tani ke arah model jual yang tangguh (mandiri modal dan manajemen) maka kelompok tani tersebut harus mampu menemukan kelemahan kelompok, tantangan, potensi dan pemecahannya agar dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas kegiatan atas berbagai kegiatan pengembangan model tunda jual secara partisipatif (Departemen Pertanian, 2002, BIMAS).

Tingkat partisipasi anggota program tunda jual mampu sebagai fasilitator (setiap perubahan/perkembangan kelompok dan perkembangan pasar). Penerapan

teknologi di bidang pertanian selalu dimaksudkan untuk meningkatkan produktivitas, baik tanah, modal ataupun tenaga kerja (Departemen Pertanian, 2002, BIMAS).

Mekanisme pemberian bantuan langsung masyarakat (BLM) dalam sistem tunda jual adalah dana bergulir yang disalurkan melalui rekening kelompok untuk penguatan modal pengembangan model tunda jual.

Alokasi dana :

1. Penguatan modal/sarana usahatani/ternak.
2. Pembelian sebagian hasil produksi anggota kelompok (panen raya), ternak dan lain-lain.
3. Pinjaman dan pengembalian ditetapkan atas dasar musyawarah dan mufakat kelompok dengan azas bergulir (Departemen Pertanian, 2002, BIMAS). *

Pada umumnya partisipasi mengandung unsur-unsur : 1) Penyumbang / *Contributing*; 2) Mempengaruhi / *Influeancing*; 3) Berbagi / *Sharing*; 4) Penyebaran / *Redistribution* (Dinas Peternakan dan Kehutanan, 2002).

Di dalam program tunda jual, faktor-faktor keuntungan diharapkan dapat mengidentifikasi kebutuhan dasar anggota kelompok dalam pengembangan modal tunda jual di wilayahnya yang dilanjutkan dengan kesepakatan visi dan misi, merumuskan target dan rencana kegiatan kelompok dalam pengembangan modal tunda jual yang tepat dan strategis dalam mencapai posisi dan nilai jual yang tinggi (Departemen Pertanian, 2002, BIMAS).

Penerapan pada tingkat keuntungan hanyalah wahana atau wadah fasilitas tunda jual, seperti :

- 1) Lantai jemur.
- 2) Gudang penyimpanan.
- 3) Penggilingan padi yang standar yang dimiliki/dikelola oleh koperasi atau KUD atau Lembaga Pembeli Gabah.

Kriteria lembaga pembeli gabah adalah lembaga yang sudah mempunyai kelayakan usaha dan memiliki/mengelola beberapa fasilitas tunda jual (Departemen Pertanian, 2002, BIMAS).

1.6. Hipotesa Penelitian

Berdasarkan latar belakang, tujuan penelitian dan kerangka pemikiran maka dapat dirumuskan beberapa hipotesis penelitian, yaitu :

1. Sistematis program tunda jual sudah baik.
2. Semakin tinggi partisipasi, maka program tunda jual dapat terlaksana.
3. Pendapatan petani setelah program tunda jual bertambah tinggi dari sebelum ikut program.

BAB II

METODOLOGI PENELITIAN

2.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pematang Sijonam Dusun IV Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Sergai. Penentuan lokasi penelitian dilakukan dengan alasan bahwa di desa tersebut mayoritas penduduknya ($\pm 55\%$) adalah petani sawah.

2.2. Metode Pengambilan Sampel

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan studi kasus pada kelompok petani sawah.

Metode pengambilan sampel dilakukan secara purposive yakni sebanyak 20 sampel dari jumlah populasi petani dengan kriteria sebagai berikut :

1. Luas lahan yakni dengan interval 1 – 6 Ha, ini ditentukan berdasarkan data yang diperoleh bahwa rata-rata luas kepemilikan lahan sawah (luas lahan tiap KK) di Desa Pematang Sijonam.
2. Petani sampel tetap melaksanakan usahatani padi sawah.
3. Petani sampel di atas mengikuti program tunda jual dengan penjualan gabah 2002 pada tengkulak ataupun tempat penampungan padi lainnya yang menampung di bawah harga pasar dan untuk tahun 2004 penjualan gabah (padi) berdasarkan harga pasar yang berlaku saat ini.

Dengan menggunakan kriteria di atas maka ditetapkan sampel yang diambil adalah 20 petani, dari 7 kelompok tani di Desa Pematang Sijonam, dianggap Kelompok Tani Karya IV dengan jumlah 20 orang cukup mewakili dari populasi keseluruhan.

2.3. Metode Pengumpulan Data

Adapun data yang dipakai dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer, data yang diperoleh dengan wawancara langsung terhadap sampel dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah dipersiapkan terlebih dahulu.
2. Data Sekunder, data yang telah diperoleh dari instansi terkait, yakni Kantor Kepala Desa, Kantor Kecamatan, serta literatur-literatur yang mendukung tujuan penelitian.

2.4. Metode Analisis Data

1. Partisipasi

Untuk mengukur partisipasi petani terhadap program tunda jual digunakan metode skor. Berdasarkan bahan acuan BIMAS Ketahanan Pangan Departemen Pertanian (2002), tinggi rendahnya tingkat partisipasi petani adalah kesesuaian dan ketidaksesuaian dengan yang direkomendasikan oleh BIMAS dengan menggunakan skor dimana tiap kegiatan yang dilakukan dianggap bobotnya sama (0 – 45).

Indikator untuk menempatkan nilai partisipasi dalam kegiatan program tunda jual :

- 1) Tinggi, bila aktivitasnya 65 % - 100 %.
- 2) Sedang, bila aktivitasnya 35 % - 64 %.
- 3) Rendah, bila aktivitasnya 1 % - 34 %.
- 4) Tidak pernah, bila aktivitasnya 0 %.

Variabel ini akan diamati berdasarkan kuisisioner dengan teknik wawancara berpedoman kepada :

1. Pengetahuan, merupakan indikator terhadap minat dan kesadaran (sikap rasional). Apabila terjadi peningkatan pengetahuan dan pandangan hidup yang lebih baik, maka petani akan bertambah responsif terhadap perubahan (Adjid, 1981).
2. Sikap petani, dicerminkan dari responnya terhadap perubahan yang terjadi. Menurut Setyawan (1996), bahwa sikap adalah predisposisi mental (kesiapan mental untuk memberi respon) yang telah dibentuk oleh pengalaman untuk menentukan lebih dulu akan menerima atau menolak, menyukai atau membenci, pro atau kontra, menyetujui atau tidak menyetujui rangsang tertentu.
3. Prilaku adalah himpunan tindakan atau kreativitas dalam situasi.

Dimana pelaku berupaya menciptakan nilai tambah dari apa yang diusahakannya (peluang), mengambil resiko sebanding dengan peluang tersebut dan dengan pengetahuan berusaha mewujudkan usahanya menjadi kenyataan sehingga memberikan hasil yang diidamkan (Setyawan, 1996).

2. Pendapatan Petani

Data primer yang diperoleh kemudian diolah secara tabulasi dan dianalisa secara deskriptif, kualitatif untuk mengetahui variabel-variabel yang mempengaruhi keuntungan. Dalam analisis usahatani ini cara yang dipakai adalah ukuran arus uang tunai yakni salah satu cara dalam menampilkan usahatani dalam bentuk uang tunai.

Secara matematis untuk mendapatkan nilai pendapatan dari usahatani padi sawah dapat digambarkan sebagai berikut :

$$\gamma_i = P_t - B_t$$

dimana :

γ_i = pendapatan tunai usahatani (Rp/Ha)

P_t = penerimaan tunai usahatani (Rp)

B_t = pengeluaran tunai usahatani (Rp)

Termasuk pengeluaran yang dibayar di sini adalah pembelian saprodi, upah tenaga kerja, dan pengeluaran lain-lain.

3. Pengujian Statistik

Untuk pengujian statistik dapat diturunkan hipotesa sebagai berikut :

H_0 = Tidak ada perbedaan nyata pendapatan usahatani padi sawah sebelum dan sesudah program tunda jual ($UD = U_1 - U_2 = 0$).

H_1 = Ada perbedaan nyata pendapatan usahatani padi sawah sebelum dan sesudah program tunda jual ($UD \neq 0$).

U_1 = rata-rata pendapatan sebelum adanya program tunda jual

U_2 = rata-rata pendapatan setelah adanya program tunda jual

Selanjutnya data diuji secara statistik dengan uji t pada taraf nyata 5 % dengan derajat bebas ($db = n - 1$) dengan pengujian hipotesa untuk pengamatan berpasangan (paired observation), dengan rumus :

$$t_{hit} = \frac{\bar{d} - UD}{Sd \sqrt{n}} \quad \bar{d} = \frac{\sum d_i}{n}$$

dimana :

\bar{d} = rata-rata selisih dari setiap pasang pengamatan

n = banyaknya pasang pengamatan

Sd = simpangan baku dari selisih tersebut, dengan rumus :

$$Sd = \sqrt{S^2 d_i} \quad S^2 d = \frac{\sum d_i^2 - \frac{(\sum d_i)^2}{n}}{n - 1}$$

Daerah kritis yang dipakai pada daerah ini adalah untuk pengujian dua arah maka daerahnya adalah :

$$t < -t_{\alpha/2; (n - 1)} \text{ dan } t > t_{\alpha/2; (n - 1)}$$

(Gasperez, 1989)

2.5. Definisi dan Batasan Operasional

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dan kesalahpahaman dalam menafsirkan penelitian ini, maka digunakan definisi dan batasan operasional sebagai

berikut :

UNIVERSITAS MEDAN AREA

- 1) Tunda jual; adalah suatu upaya yang dilakukan individu/kelompok petani/peternak yang mengatur waktu untuk memasarkan hasil usahatani/ternaknya melalui proses pengolahan, penyimpanan dan pemasaran hasil sehingga memperoleh posisi tawar dan nilai jual tinggi.
- 2) Fungsi waktu; melakukan pengaturan waktu tanam/beternak sampai dengan pemasaran hasil.
- 3) Fungsi pengolahan; melakukan pengolahan hasil mulai dari panen sampai dengan pemasaran hasil yang tepat mutu dan permintaan pasar.
- 4) Fungsi penyimpanan; melakukan penyimpanan secara tepat (jumlah dan mutu) untuk mendapatkan strategi pemasaran yang lebih menguntungkan.
- 5) Fungsi pemasaran; menentukan strategi pemasaran yang tepat (jenis/bentuk, jumlah, mutu, waktu dan lokasi).
- 6) Pemasaran hasil; sebaiknya tidak melakukan tersendiri tetapi dikoordinasikan melalui kelompok tani sehingga efisiensi pemarkasans serta biaya angkut dapat ditekan. Pemasaran dapat dilakukan melalui Koperasi Unit Desa (KUD).

BAB III

DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN DAN KARAKTERISTIK

PETANI SAMPEL

3.1. Deskripsi Daerah Penelitian

3.1.1. Keadaan Fisik dan Topografi

Dalam penelitian ini lokasi yang diambil adalah Desa Pematang Sijonam Kecamatan Perbaungan Kabupaten Sergei. Luas wilayah Pematang Sijonam adalah 569 Ha, yang berjarak 6 km dari ibukota kecamatan dan 25 km dari ibukota kabupaten serta 46 km km dari ibukota propinsi.

Batas-batas administrasi Desa Pematang Sijonam Kecamatan Perbaungan Kabupaten Sergei adalah :

- Sebelah Utara : Kecamatan Pantai Cermin
- Sebelah Selatan : Desa Cinta Air
- Sebelah Barat : Desa Suka Beras
- Sebelah Timur : Lubuk Cemara

Curah hujan rata-rata 250 – 375 mm, keadaan suhu rata-rata 28° C – 29° C.

Tabel 1. Gambaran Kondisi Umum Desa Pematang Sijonam

No.	Kriteria	Desa Pematang Sijonam
1	Luas Wilayah	569 ha
2	Topografi	Datar
3	Jumlah penduduk	3.870 jiwa
4	Jumlah rumah tangga	876 KK
5	Jarak terhadap kecamatan	25 km
	Pola Penggunaan Lahan :	
	a. Pemukiman / pekarangan	60,1 ha
	b. Bangunan :	
	- Perkantoran	1 ha
	- Sekolah	2 ha
	- Rumah ibadah	4 ha
	- Kuburan	0,5 ha
	- Jalan	4 m
	c. Ladang/tegalan	80 ha
	d. Persawahan/irigasi	368 ha
	e. Lapangan olahraga	0,4 ha
	Jumlah luas seluruhnya	563 ha

Sumber : Kantor Kepala Desa Pematang Sijonam, 2006.

3.1.2. Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk desa Pematang Sijonam adalah 2.628 jiwa dengan perincian jumlah laki-laki 1.183 jiwa (+ 40 %) dan jumlah perempuan 1.445 jiwa (+ 60%) yang terdiri dari 876 KK. Dengan demikian keadaan penduduk berdasarkan kelompok umur dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Distribusi Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur di Desa Pematang Sijonam

No	Kelompok Umur	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	0 - 12 bulan	65	2,48
2	13 bulan - 4 tahun	278	10,57
3	5 - 6 tahun	249	9,46
4	7 - 12 tahun	409	15,56
5	13 - 15 tahun	154	5,86
6	16 - 18 tahun	172	6,53
7	19 - 25 tahun	223	8,5
8	26 - 35 tahun	274	10,44
9	36 - 45 tahun	293	11,16
10	46 - 50 tahun	253	9,62
11	51 - 60 tahun	170	6,47
12	61 - 75 tahun	76	2,91
13	> 76 tahun	12	0,45
Jumlah		2628	100

Sumber : Kantor Kepala Desa Pematang Sijonam, 2006.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa kelompok umur yang paling besar adalah kelompok umur 7 – 12 tahun yang berjumlah 409 jiwa (15,56 %).

3.1.3. Perekonomian Desa

Sebagai daerah pertanian, penduduk di Desa Pematang Sijonam pada umumnya memiliki sumber mata pencaharian dari sektor pertanian. Untuk lebih jelasnya pada tabel berikut dapat dilihat komposisi penduduk di Desa Pematang Sijonam berdasarkan mata pencaharian.

Tabel 3. Distribusi Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian di Desa Pematang Sijonam

No	Mata Pencapaian	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Petani	400	27,16
2	Buruh tani	225	15,27
3	Pegawai Negeri Sipil	15	1,02
4	ABRI	4	0,27
5	Pegawai Swasta	15	1,02
6	Pensiunan ABRI/Sipil	17	1,15
7	Pegawai BUMN/BUMD	2	0,14
8	Pensiunan Swasta	23	1,56
9	Pertukangan/konstruksi	25	1,70
10	Wiraswasta/pedagang	121	8,21
11	Lainnya	626	42,50
Jumlah		1473	100,00

Sumber : Kantor Kepala Desa Pematang Sijonam, 2006

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa mayoritas mata pencapaian di desa ini didominasi oleh mata pencapaian bertani (27,16 %).

3.1.4. Sarana dan Prasarana Desa

Sarana dan prasarana di Desa Pematang Sijonam dapat dilihat dari berbagai sarana dan prasarana yang tersedia di desa tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Sarana dan Prasarana Yang Tersedia di Desa Pematang Sijoman

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Perhubungan :	
	- Jalan Negara	1
	- Jalan Aspal	1
2	Komunikasi :	
	- Telepon Pribadi	60
	- Wartel	3
	- Pemilikan Pesawat TV	876
	- Pemilikan Pesawat Radio	580
3	Alat Transportasi :	
	- Kenderaan roda dua	150
	- Kenderaan roda tiga	550
	- Kenderaan roda empat	20
4	Kelembagaan Desa :	
	- Pengurus LKMD	1
	- Pengurus BPD (Badan Perwakilan Desa)	12
	- Kader Pembangunan Desa	1
	- Tim Penggerak PKK	15
5	Sosial :	
	- TK	1
	- SD	2
	- SLTP	1
	- Mesjid	1
	- Mushola	8
	- Poliklinik/Puskesmas	1
	- Posyandu	2
	- Gereja Katolik	1
	- Gereja Kristen	1
- Puskesmas Pembantu	1	

Sumber : Kantor Kepala Desa Pematang Sijoman, 2006.

3.2. Karakteristik Petani Sampel

Karakteristik petani di daerah penelitian ini meliputi kelompok angkatan kerja, dan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5. Jumlah Penduduk Menurut Angkatan Kerja di Desa Pematang Sijoman

No.	Angkatan Kerja	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Penduduk usia kerja yang bekerja	1213	62,27
2	Penduduk usia kerja yang belum bekerja	735	37,73
Jumlah		1948	100,00

Sumber : Kantor Kepala Desa Pematang Sijoman, 2006.

Tabel 6. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Pematang Sijoman

No.	Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Tidak tamat SD	257	11,26
2	Tamat SD	1111	48,62
3	Tamat SLTP	534	23,35
4	Tamat SLTA	353	15,43
5	Tamat Perguruan Tinggi	31	1,34
Jumlah		2285	100,00

Sumber : Kantor Kepala Desa Pematang Sijoman, 2006.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa keinginan masyarakat untuk mendapatkan pendidikan formal cukup tinggi. Hal ini didukung oleh keseluruhan penduduk Desa Pematang Sijoman telah mengesap pendidikan serta beberapa di antaranya (1,34 %) telah mencapai tingkat perguruan tinggi.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari hasil studi kasus ini dapatlah ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Partisipasi kelompok tani yang telah mengikuti program tunda jual tergolong tinggi. Dengan kata lain, petani sudah aktif mengikuti semua kegiatan yang dilakukan, dimana petani sudah melakukan serangkaian kegiatan pada hasil panennya sehingga diperoleh posisi tawar dan nilai jual yang tinggi.
2. Terdapat perbedaan rata-rata pendapatan setelah dan sebelum mengikuti program tunda jual, sebesar (Rp. 15.550.450 - Rp. 10.867.850) = Rp. 4.637.600,-
3. Hipotesis yang menyatakan bahwa ada perbedaan nyata pendapatan usahatani sebelum dan sesudah program tunda jual dapat diterima ($H_1 : UD \neq 0$).

5.2. Saran

- Sebaiknya petani tidak melakukan penjualan hasil panennya secara terburu-buru agar diperoleh posisi tawar dan nilai jual yang lebih baik.
- Sebaiknya petani juga lebih giat lagi mengikuti semua kegiatan yang diberikan sehingga petani memperoleh informasi yang terbaru di dalam usaha tani padi sawah yang dilakukannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandy, 1989. Pengantar Ekonomi Pertanian. Jakarta.
- Departemen Pertanian, 2002. Balai Informasi Pertanian Sumatera Utara. Medan.
-----, Pusat Pengembangan Distribusi Pangan.
-----, Badan BIMAS Ketahanan Pangan.
-----, Dinas Peternakan dan Kehewan. Pembangunan Berdasarkan Partisipasi Masyarakat.
- Dudung, Abdul Adjid, 1981. Dasar-dasar Pembinaan Kelompok Tani Dalam Intensifikasi Tanaman Pangan, Satuan Pengendali BIMAS. Jakarta.
- Dwidjoseputro, D., Dasar-dasar Agronomi, Gramedia, Jakarta.
- Gasperez, Vincent, 1989. Statistika Untuk Fakultas Ekonomi, Fakultas Ilmu-ilmu Sosial. Armico. Bandung.
- Kartasapoetra, 1992. Marketing Produk Pertanian Industri. Rineka Cipta. Jakarta.
- Lingga, P., Pupuk dan Pemupukan, Penebar Swadaya, Jakarta.
- Mubyarto, 1989. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3ES. Jakarta.
- Setyawan, Joe. 1996. Strategi Efektif Berwirausaha, Mencakup Studi Kelayakan Usaha. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.